

AUDIT KESEIMBANGAN KONSUMSI DAN PRODUKSI BERAS PANDANWANGI (STUDI KASUS DI PB SINDANG ASIH, PB OKH DAN CV PURE KABUPATEN CIANJUR)

Oleh:
Endah Lisarini**)
Niki Antika *)

Abstrak

Padi Pandanwangi merupakan komoditas unggulan lokal Kabupaten Cianjur. Dinyatakan unggulan karena memiliki nilai jual yang tinggi dan memiliki rasa nasi yang enak, pulen dan beraroma khas daun pandan sehingga diminati oleh kalangan masyarakat menengah ke atas. Di lain pihak terjadi penurunan jumlah petani yang menanam padi Pandanwangi yang menyebabkan turunnya produksi beras Pandanwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat konsumsi, besarnya tingkat produksi beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur dan mengetahui keseimbangan konsumsi dan produksi beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cianjur terutama di 7 kecamatan lokasi Indikasi Geografis penanaman padi Pandanwangi yaitu: Kecamatan Warungkondang, Gekbrong, Cugenang, Cianjur, Cilaku, Cibeber dan Campaka sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa konsumsi beras Pandanwangi di sebagian wilayah Kabupaten Cianjur sebesar 18 ton/bulan dan 216 ton/tahun sedangkan tingkat produksinya sebesar 187,1 ton/tahun.

Kata Kunci: Padi Pandanwangi, Konsumsi, Produksi dan Audit Keseimbangan.

Abstract

Pandanwangi Rice is a local superior commodity in Cianjur Regency. Expressed superior because it has a high selling value and has a taste of rice that is delicious, fluffier and flavorful typical of pandan leaves so that it is sought after by the middle to upper class. On the other hand there was a decrease in the number of farmers who planted Pandanwangi rice which caused a decline in Pandanwangi rice production. This study aims to determine the level of consumption, the level of production of Pandanwangi rice in Cianjur Regency and to know the balance of consumption and production of Pandanwangi rice in Cianjur Regency. The research was carried out in Cianjur District, especially in 7 sub-locations where the Geographical Indications of Pandanwangi rice cultivation were: Warungkondang, Gekbrong, Cugenang, Cianjur, Cilaku, Cibeber and Campaka Subdistricts from February to June 2019. The results of the analysis showed that Pandanwangi rice consumption in some of Cianjur Regency is 18 tons / month and 216 tons / year while the production level is 187.1 tons / year.

Keywords: Pandanwangi Rice, Consumption, Production and Balance Audit.

*) Alumni Fakultas Sains Terapan UNSUR

**) Dosen Fakultas Sains Terapan UNSUR

PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang perlu dijamin ketersediaannya karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan masih dominan dijadikan sebagai komoditas pangan utama. Hingga saat ini kedudukan beras sebagai makanan pokok utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia belum tergantikan dengan tingkat Konsumsi beras per kapita sekitar 90% penduduk Indonesia sebesar 130 Kg per tahun (Saragih *dalam* Purwono, 2013; Mohanty *dalam* David, 2015). Kabupaten Cianjur memiliki komoditas unggulan spesifik padi yang telah menjadi *trademark* dari Kabupaten Cianjur, yaitu padi varietas Pandanwangi. Kawasan sentra produksi varietas Pandanwangi mencakup 7 Kecamatan di Kabupaten Cianjur yaitu di Kecamatan Cugenang, Cianjur, Cilaku, Cibeber, Warungkondang, Gekbrong dan Campaka.

Padi Pandanwangi adalah salah satu jenis varietas padi bulu (*javanica*) yang juga merupakan salah satu varietas lokal khas Cianjur yang berasnya sebagian besar dipasarkan dan dikonsumsi oleh masyarakat golongan menengah ke atas

karena memiliki cita rasa yang khas seperti: rasa nasi yang enak, pulen, gurih dan beraroma khas daun pandan, komponen utama pembentuk aroma daun pandan pada Beras Pandanwangi adalah komponen yang identik dengan penghasil aroma daun pandan, yaitu 2-acetyl-1-pyrroline. Buttery *et. al* (1983), menyatakan bahwa komponen tersebut juga ditemukan pada komponen volatil daun pandan (*pandanus amaryllifolius*).

Di sisi lain produksi padi Pandanwangi mengalami penurunan setiap tahunnya. Karena merupakan tanaman yang memiliki indikasi geografis khusus, yaitu hanya dapat optimal ditanam di daerah tertentu, adanya serangan hama dan penyakit serta lamanya masa tanam sampai panen yaitu 155 hari atau 5 bulan lebih Sehingga petani lebih memilih varietas yang lebih cepat panen dibandingkan dengan padi Pandanwangi walaupun menurut perhitungan analisis usaha padi Pandanwangi tetap unggul dibandingkan varietas unggul lain yang banyak ditanam petani (Disperta, 2018). Penurunan lahan penanaman padi Pandanwangi dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Data Luas Sebaran Padi Pandanwangi di 7 Kecamatan Wilayah Indikasi Geografis Cianjur.

No	Kecamatan	Tahun Sebaran (Ha)	
		2015	2018
1	Warungkondang	59,70	18,65
2	Gekbrong	38,27	25,15
3	Cibeber	90,00	7,77
4	Cianjur	66,65	11,16
5	Cugenang	62,50	37,31
6	Campaka	34,12	6,60
7	Cilaku	97,00	76,30
Jumlah		448,24	41,29

Sumber : Buku Persyaratan Indikasi Geografis Beras Pandanwangi Cianjur Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C).

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penulis akan meneliti keseimbangan antara konsumsi dan produksi beras Pandanwangi. Untuk mengetahui keseimbangan konsumsi dan produksi beras Pandanwangi dengan cara audit keseimbangan, dengan mengambil data dari dinas terkait dan MP3C untuk dapat

mengetahui berapa jumlah petani Pandanwangi di Kabupaten Cianjur, data dari petani memungkinkan didapat informasi jumlah produksi malai dan beras Pandanwangi, data yang diambil dari penjual beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur memungkinkan didapat jumlah pasokan beras dan jumlah penjualan beras

Pandanwangi, data dari konsumen untuk mengetahui jumlah konsumsi/permintaan akan beras Pandanwangi dalam satu tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan konsumsi beras Pandanwangi Cianjur, tingkat pemenuhan/ produksi beras Pandanwangi Cianjur serta keseimbangan antara konsumsi dan produksi beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 7 kecamatan lokasi indikasi geografis penanaman padi Pandanwangi, karena merupakan sentra produksi beras Pandanwangi.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen beras Pandanwangi Cianjur yang terus menerus mengkonsumsi beras Pandanwangi dalam satu tahun terakhir dan para petani yang selama dua tahun terakhir menanam padi Pandanwangi di Kabupaten Cianjur serta Penjual beras Pandanwangi yang dalam dua tahun terakhir telah memasarkan beras Pandanwangi. Jumlah konsumen beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur jumlahnya cukup banyak dan selalu berubah-ubah sehingga tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Populasi Petani Pandanwangi menurut (MP3C 2015) berjumlah 279 orang, dan jumlah penjual

menurut (MP3C, 2018) berjumlah 6 perusahaan di Kabupaten Cianjur.

Sampling yang dilakukan adalah purposive sampling dan accidental sampling. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel minimal adalah 30 responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel konsumen sebanyak 35 orang yang membeli beras Pandanwangi di penjual (PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure). Sampel petani sebanyak 50 orang yang memasok beras Pandanwangi ke Penjual (PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure) dan Penjual sebanyak 3 Penjual yaitu PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure Kabupaten Cianjur.

Analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif berdasarkan penghitugan rata-rata jawaban responden dengan mengukurnya menggunakan skala Ordinal dan Rasio yang merupakan data yang diperoleh dari pertanyaan terbuka. Persepsi Responden Konsumen dan Petani terhadap konsumsi dan produksi beras Pandanwangi di ukur melalui pernyataan pada kuesioner dengan skala ordinal yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Ragu (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Sedangkan Audit Keseimbangan Konsumsi dan Produksi diukur melalui jumlah konsumsi beras Pandanwangi oleh responden konsumen dan jumlah produksi yang dipasok oleh petani dan yang terjual oleh Penjual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Beras Pandanwangi

Tabel 2. Data Konsumsi Beras Pandanwangi

Konsumen	Konsumsi/bulan (Kg)	Konsumsi/tahun (Kg)
35 orang	287,5	2.755

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Konsumen Beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur, dapat diketahui bahwa dalam satu bulan mengkonsumsi beras Pandanwangi sebesar 287,5 Kg atau rata-rata 8 Kg per bulan per satu rumah tangga yang didalamnya berjumlah 3 – 4 orang. Sedangkan konsumsi beras per tahun nya adalah 2.755 atau rata-rata sebesar 78,71 Kg per satu rumahtangga

per tahun yang di dalamnya berjumlah 3 – 4 orang. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satu tahun orang membutuhkan beras 380 gram/hari atau 139 Kg/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Cianjur beras Pandanwangi bukan merupakan beras pilihan utama untuk dikonsumsi oleh konsumen beras karena melihat jumlah

konsumsi rumah tangga yang di bawah rata-rata konsumsi beras pertahunnya kemudian dengan harga jual beras Pandanwangi yang harganya relatif tinggi yaitu berkisar Rp. 19000 – Rp. 25.000,-/Kg. Kemungkinan masyarakat lebih memilih untuk membeli beras varietas lain yang banyak dikonsumsi masyarakat Kabupaten Cianjur yaitu di antaranya

beras IR64, IR 42, IR32, Ramos, Ciherang dan Sintanur ataupun jika ada yang mengkonsumsi, konsumen tersebut tidak setiap hari mengkonsumsi beras Pandanwangi dan menurut hasil wawancara mereka suka mencampur beras Pandanwangi dengan beras varietas lain.

Produksi Malai dan Beras Pandanwangi

Tabel 3. Produksi Beras Pandanwangi

Luas Panen (m ²)	Produksi Malai/satu kali panen (Kg)	Produksi Beras/satu kali panen (Kg)	Produksi Malai/Tahun (Kg)	Produksi Beras/Tahun (Kg)
281.000	171.400	93.550	342.800	187.100

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Dari total luas lahan 28,1 Ha dalam satu kali panen menghasilkan produksi malai Pandanwangi sebesar 171,4 ton/panen dan menghasilkan produksi beras Pandanwangi sebesar 93,55 ton/panen. Apabila dikonversi ke dalam satu tahun menjadi produksi malai Pandanwangi sebesar 342,8 ton/tahun dan produksi beras Pandanwangi sebesar 187,1 ton/tahun dengan harga jual malai

yaitu kisaran Rp. 6000 – Rp. 6500,- sedangkan harga jual berasnya berkisar Rp. 19000 – Rp. 25.000,-/kg. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil produksi padi Pandanwangi masih dalam angka yang tinggi yakni mencapai rata-rata produksi malai 6 ton/ha dan merupakan angka yang masih tinggi yaitu lebih dari 4 ton/ha.

Tabel 4. Data Pasokan Beras Pandanwangi.

Penjual	Pasokan beras/bulan	Beras yang terjual/bulan
PB Sindang Asih	10 ton	10 ton
PB OKH	2 ton	2 ton
CV Pure	6 ton	6 ton
Total	18 ton	18 ton

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Penskoran Rata-rata Jawaban Persepsi Konsumen Terhadap Konsumsi Beras Pandanwangi

1. Persepsi Petani Terhadap Hasil Panen Padi Pandanwangi

Persepsi petani terhadap hasil panen padi pandanwangi dengan pernyataan hasil panen maksimal dan relatif tetap dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Persepsi Petani terhadap Hasil Panen Padi Pandanwangi

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Hasil panen Padi Pandanwangi maksimal pada setiap musim panennya	3,70	0,46	3,41 – 4,2	Setuju
2.	Hasil panen Padi Pandanwangi relatif tetap pada setiap kali musim panennya	3,20	0,40	2,61 – 3,4	Ragu
3.	Hasil panen (kuantitas) Padi Pandanwangi lebih baik dibandingkan varietas lain	3,32	0,47	2,61 – 3,4	Ragu
4.	Hasil panen padi Pandanwangi maksimal sehingga petani tidak ingin beralih ke varietas lain	3,38	0,49	2,61 – 3,4	Ragu

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden konsumen pada variabel karakteristik rumah tangga dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan hasil pada pernyataan no.1 yaitu pada pernyataan “Hasil panen padi Pandanwangi maksimal pada setiap musim panennya” nilainya sebesar 3,70 termasuk ke dalam kategori setuju, dapat dijelaskan bahwa menurut hasil wawancara hasil panen padi Pandanwangi selalu mendekati angka maksimal pada setiap musim panennya, hasil panen maksimal padi Pandanwangi menurut hasil wawancara dan observasi yaitu sekitar 6-8 ton/ha.

Pada pernyataan no.2 yaitu “Hasil panen Padi Pandanwangi relatif tetap pada setiap kali musim panennya” nilainya sebesar 3,20 termasuk ke dalam kategori Ragu, dapat dijelaskan bahwa Petani tidak setuju akan pernyataan tersebut karena pada setiap kali musim panen padi Pandanwangi hasilnya tidak selalu tetap tetapi adakalanya menurun dikarenakan serangan hama berupa serangan tikus dan burung. Hasil panen padi Pandanwangi yang optimal pada saat panen di musim Kemarau karena pada saat musim itu hama tidak banyak menyerang.

Pada pernyataan no.3 yaitu “Hasil panen (kuantitas) Padi Pandanwangi lebih baik dibandingkan varietas lain” nilainya

sebesar 3,32 termasuk ke dalam kategori Ragu, dapat dijelaskan bahwa hasil panen (kuantitas) Padi Pandanwangi tidak jauh berbeda dari varietas lain dari segi kuantitasnya seperti varietas IR 64 dan Ciherang yang menurut hasil wawancara dan observasi hasil panennya sekitar 6 – 8 ton/ha di wilayah Kabupaten Cianjur. Dan pada pernyataan no.4 yaitu “Hasil panen padi Pandanwangi maksimal sehingga petani tidak ingin beralih ke varietas lain” memiliki nilai rata-rata sebesar 3,38 termasuk dalam kategori Ragu dapat dijelaskan menurut hasil penelitian bahwa Petani tidak ingin beralih ke varietas lain bukan karena harga jualnya yang tinggi tetapi ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan petani menanam padi Pandanwangi di antaranya faktor internal yaitu petani meneruskan usahatani orangtua atau orang terdahulunya atau turun temurun dan faktor eksternalnya yaitu karena ada himbauan dari pemerintah bahwa di kawasan Indikasi Geografis disarankan untuk menanam Padi Pandanwangi.

2. Persepsi Petani Terhadap Harga Jual

Persepsi petani terhadap tinggi atau tidaknya harga jual malai dan beras pandanwangi dapat di lihat pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Harga Jual Malai/Beras Pandanwangi.

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Harga jual Malai/beras Pandawangi lebih tinggi dibandingkan varietas lain	4,06	0,23	3,41 - 4,21	Sangat Setuju

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden konsumen pada variabel karakteristik rumah tangga dalam tabel 6. di atas, pada pernyataan di atas didapatkan hasil rata-rata jawaban sebesar 4,28 termasuk dalam kategori Setuju. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani setuju terhadap harga jual Pandanwangi yang tinggi, yaitu dari segi malai berkisar Rp. 6000 – Rp. 6500,-/kg

dan harga berasnya Rp. 19.000 – Rp. 25.000,-/kg dibandingkan dengan harga beras varietas lain seperti IR 64 yang berkisar Rp.10.000 – Rp. 11.000,-/kg dan dapat dilihat pada penjelasan mengenai penghasilan petani menunjukkan bahwa petani disini kebanyakan berpenghasilan lebih dari Rp. 2.000.000,- ke atas bahkan ada yang berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000,-.

3. Persepsi Petani Terhadap Jumlah Penghasilan

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Jumlah Penghasilan

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Penghasilan petani yang membudidayakan Padi Pandawangi lebih besar dibandingkan dengan membudidayakan varietas lain	2,94	0,58	2,61 – 3,4	Ragu
2.	Jumlah penghasilan petani yang cukup besar menyebabkan petani tidak mau beralih ke varietas lain	3,06	0,68	2,61 – 3,4	Ragu

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden konsumen pada variabel karakteristik rumah tangga dalam tabel 7. di atas, pada pernyataan no.1 yaitu “Penghasilan petani yang membudidayakan Padi Pandawangi lebih besar dibandingkan dengan membudidayakan varietas lain” nilainya sebesar 2,94 termasuk dalam kategori Ragu dapat dijelaskan menurut hasil wawancara bahwa petani Padi Pandanwangi tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena justru menurut petani Pandanwangi panen mereka lebih lama dari varietas lain yaitu 2 kali panen

dalam setahun dibandingkan varietas lain yang bisa 3 kali panen dalam setahun.

Pada pernyataan No. 2 yaitu “Jumlah penghasilan petani yang cukup besar menyebabkan petani tidak mau beralih ke varietas lain” memiliki nilai sebesar 3,06 termasuk ke dalam kategori Ragu, maka dapat dijelaskan bahwa petani tidak ingin beralih ke varietas lain penyebabnya bukan dari pendapatan tetapi karena petani telah turun temurun menanam padi Pandanwangi yaitu sudah mencapai 5 tahun bahkan ada yang menanam sudah puluhan tahun.

4. Persepsi Petani Terhadap Budidaya Padi Pandanwangi

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Budidaya Padi Pandanwangi.

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Walaupun umur panen Pandanwangi sekitar 6 bulan, namun saya tetap membudidayakan Pandanwangi karena merupakan padi unggul khas Cianjur	3,98	0,42	3,41 – 4,2	Setuju
2.	Salah satu alasan menanam padi Pandanwangi adalah untuk melestarikan padi lokal khas Cianjur yang merupakan ikon dari kabupaten Cianjur	4,46	0,50	4,21 – 5	Sangat Setuju

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden petani pada variabel budidaya dalam tabel 8 di atas, pada pernyataan no.1 yaitu “Walaupun umur panen Pandanwangi sekitar 6 bulan, namun saya tetap membudidayakan karena Pandanwangi merupakan padi unggul khas Cianjur” nilainya 3,98 termasuk ke dalam kategori Setuju, dapat dijelaskan bahwa petani setuju menanam padi Pandanwangi karena merupakan padi unggulan khas Cianjur. Sedangkan pada pernyataan no.2 yaitu “Salah satu alasan

menanam padi Pandanwangi adalah untuk melestarikan padi lokal khas Cianjur yang merupakan ikon dari kabupaten Cianjur” memiliki nilai 4,46 termasuk kategori Sangat Setuju karena berdasarkan hasil observasi rata-rata petani yang menjawab sangat setuju karena petani tersebut ingin melestarikan padi khas Cianjur agar tidak punah, pada umumnya petani rata-rata menjawab setuju adapun petani yang ingin beralih ke varietas lain dikarenakan lamanya musim tanam padi Pandanwangi.

Penskoran Rata-rata Jawaban Persepsi Penjual Terhadap Penjualan Beras Pandanwangi

1. Persepsi Penjual Terhadap Harga Jual

Tabel 9. Persepsi Penjual Terhadap Harga Jual

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Harga beras Pandanwangi yang dijual sesuai harga pasaran	4,00	0,00	3,41 – 4,2	Setuju
2.	Harga beras Pandanwangi yang dijual telah memberikan keuntungan yang cukup besar	4,00	0,00	3,41 – 4,2	Setuju

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden penjual pada variabel harga jual dalam tabel 9. di atas, pada pernyataan no.1 yaitu “Harga beras Pandanwangi yang dijual sesuai harga pasaran” nilainya 4,00 termasuk kategori Setuju artinya penjual menjawab setuju karena penjual menjual beras Pandanwangi Rp. 19.000 – Rp. 25.000,-/kg sesuai dengan harga pasaran. Dan pada

pernyataan no.2 yaitu “Harga beras Pandanwangi yang dijual telah memberikan keuntungan yang cukup besar” nilainya 4,00 termasuk kategori Setuju artinya beras Pandanwangi yang dipasarkan penjual telah memberikan yang cukup besar. Sebagai contoh Penjual yang menjadi responden menjual beras varietas lain yaitu IR 64 dan Ramos, IR 64 dijual dengan harga Rp.55.000 – Rp. 70.000,-/5

Kg, dan Ramos dijual dengan harga Rp. 55.000 - Rp. 65.000,-/5 Kg, sedangkan beras Pandanwangi dijual dengan harga Rp.90.000 – Rp. 140.000,-/5 Kg. Terlihat

perbedaan pada harga jual yaitu sebesar Rp.35.000 – Rp. 65.000,- jika penjual tersebut menjual harga beras Pandanwangi.

2. Persepsi Penjual Terhadap Jumlah Penjualan

Tabel 10. Persepsi Penjual Terhadap Jumlah Penjualan

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Jumlah penjualan beras Pandanwangi selalu tetap setiap bulannya	3,33	0,57	2,61 – 3,4	Ragu

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden penjual pada variabel jumlah penjual dalam tabel 10 di atas nilainya 3,33 termasuk ke dalam

kategori Ragu, dapat dijelaskan bahwa artinya penjualan beras Pandanwangi tidak selalu tetap karena terkadang selalu ada beras yang tersisa.

3. Persepsi Penjual Terhadap Jumlah Pendapatan

Tabel 10. Persepsi Penjual Terhadap Jumlah Pendapatan,

No.	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Interval	Kategori
1.	Jumlah pendapatan yang diperoleh penjual lebih menguntungkan dibandingkan menjual varietas lain	4,33	0,57	4,21 – 5	Sangat Setuju
2.	Jumlah pendapatan yang diperoleh cukup memuaskan	4,66	0,57	4,21 – 5	Sangat Setuju

Sumber: data primer (hasil olah), 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rata-rata jawaban responden penjual pada variabel jumlah pendapatan dalam tabel 10 di atas, pada pernyataan no.1 yaitu “Jumlah pendapatan yang diperoleh penjual lebih menguntungkan dibandingkan menjual varietas lain” memiliki nilai 4,33 termasuk dalam kategori Sangat Setuju, dapat dijelaskan bahwa artinya pendapatan penjual lebih menguntungkan dari varietas lain. Dan pada pernyataan no.2 yaitu “Jumlah pendapatan yang diperoleh cukup

memuaskan” termasuk ke dalam kategori Sangat Setuju artinya pendapatan dan penghasilan yang diperoleh penjual dari menjual beras Pandawangi telah cukup memuaskan bagi penjual. Dapat diartikan dari kedua pernyataan di atas mengenai jumlah pendapatan penjual beras Pandanwangi menunjukkan kriteria Sangat Setuju karena jumlah pendapatan tergolong kategori cukup besar yakni rata-rata lebih dari Rp. 9.000.000,- per bulannya.

Penyebab Ketidakseimbangan Konsumsi dan Produksi Beras Pandanwangi Di Kabupaten Cianjur

Tabel 11. Perbandingan Jumlah Konsumsi (Terjual di Penjual) dan Produksi Beras Pandanwangi.

Konsumsi (Terjual di Penjual)	Produksi (Yang di Pasok Ke Penjual) Dari 50 orang Petani
Total terjual dalam 1 bulan 18ton/bulan x 12 bulan ⇒ 216ton/tahun	187,1 ton/tahun

Sumber: primer (hasil olah), 2019.

*data konsumsi (estimasi) tahun 2018-2019.

*data produksi (data riil hasil wawancara/kuesioner) tahun 2018-2019.

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa pada kolom tabel konsumsi beras Pandanwangi dilihat dari beras yang terjual di penjual perbulannya yaitu pada angka 18 ton dan jika dalam periode satu tahun sebesar 216 ton. Sedangkan jika dilihat pada tabel produksi, total produksi beras Pandanwangi yang dihasilkan oleh 50 orang responden petani sebesar 187,1 ton/tahun. Jika dibandingkan nilainya lebih besar konsumsi dari produksi per tahun yaitu 216 ton > 187,1 ton. Dapat diartikan bahwa konsumsi yang terjual di penjual lebih besar nilainya berarti terdapat beberapa peluang diantaranya peluang bagi petani untuk membudidayakan Padi Pandanwangi karena ternyata angka penjualannya masih tinggi artinya masih banyak diminati oleh konsumen yang mengkonsumsi beras Pandanwangi dari (PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure) karena pemasarannya yang luas sampai keluar Kabupaten Cianjur dan peluang bagi petani untuk

tidak hanya menanam/memproduksi beras Pandanwangi tetapi juga untuk dapat memasarkan beras Pandawangi karena minat yang masih tinggi dari konsumen meskipun berada di luar Kabupaten Cianjur.

Selain itu, dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan hasilnya tidak seimbang antara angka konsumsi (yang terjual di penjual) dan Produksi dari Petani, karena peneliti hanya meneliti produksi beras Pandanwangi dari 50 orang petani yang memasok ke Penjual (PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure) dan tidak meneliti keseluruhan petani yang memasok ke Penjual tersebut. Hal tersebut berarti kemungkinan ada pasokan beras Pandanwangi dari petani lain yang tidak diketahui pada saat penelitian.

Besarnya konsumsi dari total konsumsi 35 responden konsumen dan produksi (yang dipasok ke penjual) dapat dilihat pada tabel 12. di bawah ini.

Tabel 12. Perbandingan Konsumsi responden dan Penjual.

Konsumsi dari 35 responden Konsumen	Produksi (Yang di Pasok Ke Penjual)
Total konsumsi 287,5 Kg/bulan 287,5/bulan ⇒ 2,755 ton/tahun	216 ton/tahun

Sumber: data primer (hasil olah), 2019

*data konsumsi (data riil hasil wawancara/kuesioner) tahun 2019.

*data produksi (data estmasi) tahun 2018-2019.

Berdasarkan tabel 12. dapat dijelaskan bahwa dari tabel konsumsi responden sebanyak 35 orang, jumlah konsumsinya hanya 2,755 ton/tahun. Sedangkan pada tabel Konsumsi yang terjual di Penjual jumlahnya 216 ton/tahun. Dapat dijelaskan bahwa

konsumsi rumah tangga masyarakat di Kabupaten Cianjur terhadap beras Pandanwangi angka nya masih rendah dikarenakan angka tersebut sangat jauh selisihnya dengan angka yang terjual di Penjual beras Pandanwangi hal tersebut di antaranya karena penjual (PB Sindang

Asih, PB OKH dan CV Pure) menjual beras Pandanwangi tidak hanya di Kabupaten Cianjur tetapi lebih banyak dipasarkan ke luar kota diantaranya ke Kota Bogor, Jakarta dan Bandung.

Selain itu, beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur bukan merupakan pilihan utama untuk dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Cianjur karena melihat jumlah konsumsi rumah tangga yang dibawah rata-rata konsumsi beras pertahunnya kemudian dengan harga jual beras pandanwangi yang harganya relatif tinggi yaitu berkisar Rp. 19.000 – Rp. 25.000,-/Kg, mungkin masyarakat lebih memilih untuk membeli beras varietas lain yang banyak dikonsumsi masyarakat Kabupaten Cianjur yaitu di antaranya beras (IR64, IR 42, IR32, Ramos, Ciherang dan Sintanur) ataupun jika ada yang mengkonsumsi, konsumen tersebut tidak setiap hari mengkonsumsi beras Pandanwangi dan menurut hasil wawancara adapun mereka suka mencampurnya dengan beras varietas lain.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsumsi Beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur dapat diketahui dalam satu bulan tingkat konsumsinya sebesar 287,5 Kg dengan rata-rata 8 Kg/bulan sedangkan konsumsi per tahunnya adalah 2.755 Kg/tahun atau dengan rata-rata 78,71 Kg/tahun per satu rumah tangga yang berjumlah 3 – 4 orang.
2. Produksi Malai dan Beras Pandanwangi diketahui bahwa dari total luas lahan 28,1 Ha dalam satu kali panen menghasilkan produksi malai Pandanwangi sebesar 171,4 ton/panen dan menghasilkan produksi beras Pandanwangi sebesar 93,55 ton/panen dan apabila dikonversi ke dalam satu tahun menjadi produksi malai Pandanwangi sebesar 342,8 ton/tahun dan produksi beras Pandanwangi sebesar 187,1 ton/tahun.

3. Keseimbangan Konsumsi dan Produksi beras Pandanwangi, dilihat dari data Konsumsi beras yang terjual di penjual perbulannya sebesar 18 ton dan jika dalam periode satu tahun sebesar 216 ton. Sedangkan, total produksi beras Pandanwangi yang dihasilkan oleh 50 orang responden petani sebesar 187,1 ton/tahun. Jika dibandingkan nilainya lebih besar tingkat konsumsi dari produksi per tahunnya yaitu 216 ton > 187,1 ton.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indikator Pertanian Indonesia*.
<https://www.bps.go.id>. Diakses pada 01 Februari 2019.
- Buttery, RG, Ling, LC, dan Juliano, BO. 1983. *Identification Of Rice Aroma Compound 2-acetyl-1-pyrroline in Pandan Leaves*. J. Agriculture Food Chem. 31:823-826.
- David, F. 2015. *Strategic Management Concept and Cases*. 13th edition. Ebook. Prentice Hall, New Jersey dalam Lisarini dan Abdurahman.
<https://jurnal.unsur.ac.id> diakses pada 01 Februari 2019.
- Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. 2018. *Deskripsi Padi Varietas Pandanwangi Cianjur*. Kabupaten Cianjur.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2019. *UMR Kabupaten Cianjur*. Kabupaten Cianjur.
- Hikam. 2014. *Memperkuat Ketahanan Pangan Demi Masa Depan Indonesia 2015-2025*. Badan Intelijen Negara (BIN). Jakarta.
<https://ppsub.ub.ac.id>.
- Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur. 2015. *Buku Peryaratan Permohonan Pendaftaran Indikasi Geografis Beras Pandanwangi Cianjur*. Buku. Cianjur: MP3C.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.